

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL  
TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Empiris pada Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2017)**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh  
Silvia Fauzia  
NPM : 1551020082  
Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Para investor yang menanamkan modalnya di pasar modal tentu mengharapkan *return* atau pengembalian dalam bentuk keuntungan. Dalam hal ini investor perlu menggunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis keuntungan. Para investor perlu melakukan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk dijadikan tempat berinvestasi dan dapat memberikan keuntungan yang optimal. Salah satunya yaitu dengan melakukan analisis fundamental yang diukur dari laporan keuangan perusahaan dan analisis teknikal yang diukur dengan melihat harga saham masa lalu dan volume perdagangan. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah faktor fundamental (*DER, ROE, CR, EPS, PER*) dan faktor teknikal (harga saham masa lalu, volume perdagangan) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017 ? 2) Apakah faktor fundamental (*DER, ROE, CR, EPS, PER*) dan faktor teknikal (harga saham masa lalu, volume perdagangan) berpengaruh simultan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017 ? 3) bagaimana implementasi investasi saham syariah di *Jakarta Islamic Index* dalam perspektif Islam ? Dan tujuan dalam penelitian adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial faktor fundamental (*DER, ROE, CR, EPS, PER*) dan faktor teknikal (harga saham masa lalu, volume perdagangan) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017. 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan faktor fundamental (*DER, ROE, CR, EPS, PER*) dan faktor teknikal (harga saham masa lalu, volume perdagangan) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017 3) Untuk mengetahui implementasi investasi saham syariah di *Jakarta Islamic Index* dalam perspektif Islam.. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental (*DER, ROE, CR, EPS, PER*) dan faktor teknikal (volume perdagangan) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Sedangkan faktor teknikal (harga saham masa lalu) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah. Faktor fundamental (*DER, ROE, CR, EPS, PER*) dan faktor teknikal (harga saham masa lalu, volume perdagangan) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham syariah. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ini sudah menjalankan sistem investasinya berdasarkan prinsip syariah dan tidak melakukan kegiatan investasi yang dilarang.

**Kata kunci:** Harga Saham, Analisis Fundamental, Analisis Teknikal.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap  
Harga Saham (Studi Empiris Pada Saham Syariah Jakarta  
Islamic Index Tahun 2015-2017)**

**Nama : Silvia Fauzia**  
**NPM : 1551020082**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP. 197504242002121001**

**Pembimbing II**

**Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.**  
**NIP. 198903072019032020**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA SAHAM SYARIAH JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2015-2017)”** Oleh **Silvia Fauzia**, NPM: 1551020082, Jurusan: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 01 November 2019.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A**

**Sekretaris : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

**Penguji 1 : Fatih Fuadi, M.S.I**

**Penguji 2 : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**Mengetahui**



**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Pujiatun Abdul Ghofur, S.Ag. M.Si**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

﴿٧﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

*Artinya : Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*



## PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana yang dapat saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayang dan hormati. Dan sebagai bukti hormat dan kasih sayang kepada mereka, saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak H. Acep Ibrahim dan Mamah Hj. Ida Farida, yang selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya. Terima kasih untuk segala pengorbanan dan senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, semangat, motivasi, serta insiprasinya.
2. Adik saya Ashva Rizqia Maulida yang selalu memberi semangat dan menghibur dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Keluarga besar saya HD. Brothers yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi yang tiada henti kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman seperjuangan yang bersama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir ini Wida Rizkiyani, Neneng Savitri, Popi Desmeri, Uul Aidina, Nurrahmawati. Terima kasih telah menjadi partner yang luar biasa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Teman-teman kelas E perbankan syariah angkatan 2015 yang telah menjadi partner luar biasa selama menjalani perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan nasehat yang baik dan penuh kesabaran didalam membimbing saya.
7. Almamater tercinta tempat saya menuntun ilmu UIN Raden Intan Lampung.
8. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## **RIWAYAT HIDUP**

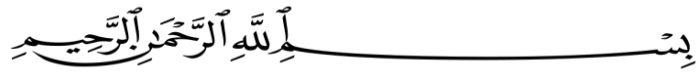
Nama penulis adalah nama Silvia Fauzia, dilahirkan di Cibogo, 15 Juni 1997, putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak H. Acep Ibrahim dan Ibu Hj. Ida Farida.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Citra Dharma di Fajar Bulan dari tahun 2002 dan selesai pada tahun 2003, kemudian Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Karang Agung selesai pada tahun 2009, yang kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Way Tenong selesai pada tahun 2012. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Way Tenong selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada semester I pada tahun ajaran 2015.

Bandar Lampung, 20 September 2019  
Yang Membuat,

**Silvia Fauzia**  
**NPM.1551020082**

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2017)

Sholawat dan salam penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Study pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Atas terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.



3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sehingga Skripsi ini selesai.
4. Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak selaku pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sehingga Skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
6. Kedua orang tua saya, Bapak H. Acep Ibrahim dan Mamah Hj. Ida Farida tercinta yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, semangat dan motivasinya kepada saya.
7. Serta pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 20 September 2019

**Silvia Fauzia**  
**NPM.1551020082**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Pasar Modal Syariah .....	12
2. Investasi Syariah .....	16
3. Jakarta Islamic Index (JII) .....	18
4. Saham Syariah .....	21
5. Harga Saham .....	23
6. Analisis Fundamental .....	25
7. Analisis Teknikal .....	30
B. Tinjauan Pustaka .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Ruang Lingkup Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel .....	43
C. Definisi Operasional Variabel .....	45
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Metode Analisis Data .....	46
1. Regresi Data Panel .....	46
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	48
3. Uji Asumsi Klasik .....	49
4. Pengujian Hipotesis Regresi Data Panel .....	51



#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	54
B. Analisis Data .....	55
1. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	55
2. Uji Asumsi Klasik .....	58
3. Persamaan Model Regresi .....	61
4. Pengujian Hipotesis Regresi Data Panel .....	63
C. Pembahasan .....	68
1. Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal Secara Parsial .....	68
a. Pengaruh Faktor Fundamental ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) terhadap Harga Saham Syariah .....	68
b. Pengaruh Faktor Fundamental ( <i>Return on Equity</i> ) terhadap Harga Saham Syariah .....	70
c. Pengaruh Faktor Fundamental ( <i>Current Ratio</i> ) terhadap Harga Saham Syariah .....	70
d. Pengaruh Faktor Fundamental ( <i>Earning per Share</i> ) terhadap Harga Saham Syariah .....	71
e. Pengaruh Faktor Fundamental ( <i>Price Earning Ratio</i> ) terhadap Harga Saham Syariah .....	72
f. Pengaruh Faktor Fundamental ( <i>DER, ROE, CR, EPS, PER</i> ) terhadap Harga Saham Syariah .....	73
g. Pengaruh Faktor Teknikal (Harga Saham Masa Lalu) terhadap Harga Saham Syariah .....	73
h. Pengaruh Faktor Teknikal (Volume Perdagangan) terhadap Harga Saham Syariah .....	74
2. Pengaruh Faktor Fundamental ( <i>DER, ROE, CR, EPS, PER</i> ) dan Faktor Teknikal (Harga Saham Masa Lalu, Volume Perdagangan) terhadap Harga Saham Syariah .....	75
3. Implementasi investasi saham syariah di <i>Jakarta Islamic Index</i> dalam perspektif Islam .....	76

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Perusahaan JII yang Masuk dalam Sampel.....	43
Tabel 2	Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 3	Hasil Uji Chow.....	59
Tabel 4	Hasil Uji Hausman .....	60
Tabel 5	Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 7	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	62
Tabel 8	Hasil Uji Signifikansi dengan <i>Fixed Effects Model</i> .....	63
Tabel 9	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	66
Tabel 10	Hasil Uji F.....	69
Tabel 11	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	38
----------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Blanko Konsultasi
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di JIITahun  
2013-2017
- Lampiran 3 : Tabel Data Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Data Panel
- Lampiran 5 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Berita Acara Munaqasah
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Pembimbing





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis merasa untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam **“Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2017)**. Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>  
Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.
2. Faktor adalah sesuatu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi ) terjadinya sesuatu.<sup>2</sup>
3. Analisis fundamental adalah analisis yang melibatkan penggunaan laporan keuangan saat ini dan masa lalu guna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Tiga, (Jakarta, 2007) h. 849.

<sup>2</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), tersedia di: <https://kbbi.web.id/faktor> (1 April 2019).

4. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dan kondisi pasar dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu.<sup>4</sup>
5. Harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang atau jumlah alat tukar lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa diwaktu tertentu dan pasar tertentu<sup>5</sup>
6. Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan bagian dari modal perseroan terbatas yang member hak atas deviden dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetorkan.<sup>6</sup>
7. Jakarta Islamic Index adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah.<sup>7</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Pasar modal mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, salah satunya dalam bentuk investasi saham.

---

<sup>3</sup>Fajar Fuady, “Analisis Fundamental Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan Metode *Top Down Analysis*”. (Skripsi Program S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), h. 16.

<sup>4</sup>Aisyah Husna Zulkarnaen, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham pada Industri Properti *Real Estate* di BEI”. (Tesis Program S2 Program Studi Ilmu Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2017), h. 6.

<sup>5</sup>Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., h. 388.

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 977.

<sup>7</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, *Jakarta IslamicIndex*, (Online), tersedia di: [https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index) (1 April 2019).

Investasi saham yang pada saat ini menjadi salah satu bentuk investasi yang paling banyak digemari oleh masyarakat, hal ini dikarenakan investasi saham yang dapat memberikan keuntungan jauh lebih besar dibandingkan dengan investasi pada instrumen pasar modal lainnya. Tetapi dibalik besarnya keuntungan yang diperoleh tentu saja akan terdapat risiko yang besar pula. Kerugian yang dapat terjadi ketika berinvestasi pada saham adalah karena kurangnya pengetahuan investor didalam meminimalisir risiko kerugian.

Didalam berinvestasi saham bukan hanya sekedar menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan, namun perlu adanya melakukan analisis untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut, terutama dalam analisis fundamental dan teknikal. Dengan mengetahui fundamental perusahaan, para investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut sehingga para investor dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi pada saat investasi jangka panjang. Sedangkan dengan mengetahui analisis teknikal, investor dapat mengetahui pergerakan harga saham, sehingga memudahkan investor dalam memutuskan sekuritas mana yang layak dibeli ataupun dijual.

## 2. Alasan Subjektif

Judul yang akan diteliti ini sesuai dengan program studi penulis yaitu perbankan syariah, serta didukung dengan tersedianya referensi yang menunjang dalam usaha menyelesaikan skripsi ini.

### C. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara.<sup>8</sup> Perkembangan pasar modal di Indonesia sendiri terbilang pesat yakni tidak terlepas dari banyaknya perusahaan go publik yang berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan go publik adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek yang menawarkan sahamnya kepada investor. Atau yang sering juga disebut sebagai emiten atau issuer. Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral, diantaranya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Individual, Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks Kompas100, Indeks Sektoral, Jakarta Islamic Index, Indeks Saham Syariah Indonesia (*Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI)), Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks SMinfra18, Indeks Infobank15, Indeks MNC36, Indeks Investor33, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan.<sup>9</sup>

Pasar modal sendiri mempunyai perananan strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek,

---

<sup>8</sup>Norita Citra Yuliarti, "Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010)". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, h. 16.

<sup>9</sup>Bursa Efek Indonesia (Online), tersedia di: [https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa\\_Efek\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia) (3 April 2019).



perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>10</sup>

Investasi yang pada saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi setiap orang. Investasi sendiri dapat diartikan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Islam sangat mengajurkan umatnya untuk melakukan investasi dengan cara yang baik dan benar. Didalam berinvestasi yang tetap harus diperhatikan adalah prinsip, etika dan hukum daripada ekonomi syariah itu sendiri. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan diantaranya adalah kegiatan ekonomi atas dasar suka sama suka, berkeadilan dan tidak saling merugikan. Untuk mengakomodasi kebutuhan para investor didalam berinvestasi yang sesuai syariah, maka pada tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerjasama dengan Danareksa Investment Management mengembangkan indeks syariah atau Jakarta Islamic Index (JII). Indeks Syariah yang merupakan kumpulan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang terdaftar dalam JII ini terdiri dari 30 saham terbaik yang telah lolos dari *screening process* yang dilakukan berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional

Pasar modal syariah (*Islamic Stock Market*) atau bursa efek syariah adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta

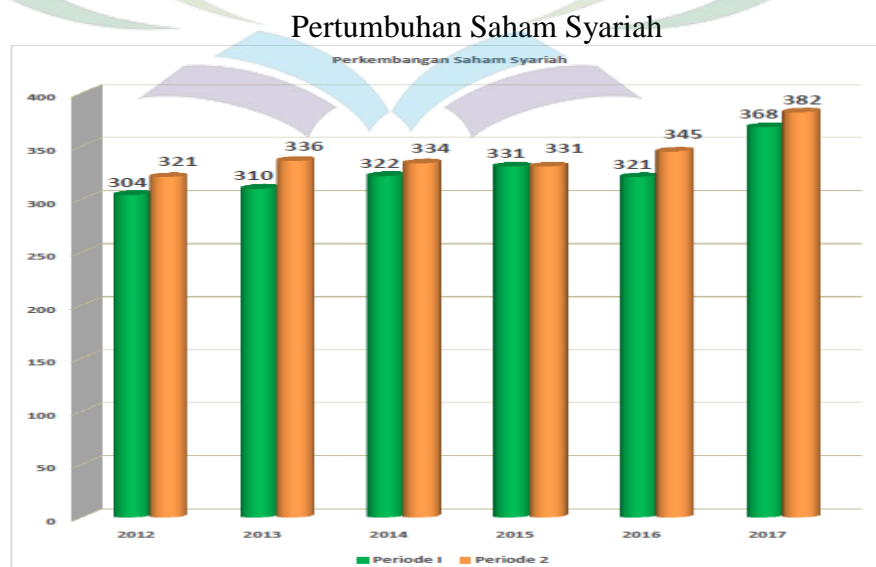
---

<sup>10</sup>Tenriola Samsuar, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2017), h. 117.

lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana semua produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalah Islam. Efek syariah yang telah diterbitkan oleh perusahaan publik di pasar modal syariah diantaranya obligasi, saham dan reksadana. Yang secara umum, penerapan prinsip syariah khususnya di saham dilakukan berdasarkan penilaian atas saham yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan.

Saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tidak semuanya sesuai dengan prinsip syariah, saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah yang akan masuk dan tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan indeks syariah.

Pertumbuhan saham syariah di Indonesia pada tahun 2012-2017 dapat dilihat dari grafik dibawah :



*Sumber : OJK, Statistik Pasar Modal Syariah 2017*

Dari grafik diatas jumlah saham syariah pada tahun 2012 sebanyak 321 saham syariah, yang kemudian terjadi peningkatan dari tahun ke tahun tetapi peningkatan ini tidak terlalu signifikan.

Pesatnya perkembangan saham syariah di Indonesia ini tidak terlepas dari adanya fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 80 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek.<sup>11</sup> Dengan adanya fatwa ini para investor semakin yakin dan semakin banyak yang berminat melakukan investasi dengan prinsip syariah di pasar modal, karena telah adanya dasar hukum atau fiqh yang kuat.

Meskipun sudah memiliki dasar hukum yang kuat, tetapi didalam melakukan investasi para investor pasti akan dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return*. Investor yang membeli saham atau melakukan investasi pastinya mengharapkan untuk memperoleh return yang tinggi dan dapat menimalisir resiko pada ketidakpastian. Maka para investor yang akan melakukan investasi perlu melakukan adanya perencanaan investasi yang efektif. Salah satunya dengan melakukan analisa terhadap penilaian harga saham sebagai langkah yang paling mendasar.

Harga saham di bursa efek ditentukan berdasarkan hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik, namun sebaliknya

---

<sup>11</sup>Fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek

semakin banyaknya para investor yang akan menjual sahamnya, maka harga sahamnya akan cenderung menurun. Dengan demikian, para investor dapat menganalisa hal tersebut dengan pendekatan analisis fundamental dan teknikal.

Analisis Fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Bagian utama dari analisis fundamental adalah evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bisa dinilai melalui rasio keuangan perusahaan.<sup>12</sup>

Sedangkan analisis teknikal atau lebih dikenal dengan analisis teknis adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lalu terutama pergerakan harga.<sup>13</sup> Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham itu terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga harga saham cenderung untuk terulang kembali.

Dalam analisis fundamental dan teknikal ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, resiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Yang pada kenyataannya analisis fundamental dan teknikal akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Analisis fundamental dan teknikal ini sudah digunakan sejak lama oleh para analis untuk dapat memperkirakan pergerakan harga saham.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 118

<sup>13</sup>Krikpatrick dan Dahlquist, *Technical Analysis: The Complete Resource for Financial Market Technicians* (Financial Times Press, 2006), h. 3



Penelitian tentang penggunaan analisis fundamental dan teknikal untuk membentuk perkiraan harga saham dilakukan oleh Naveen Kumar (2014). Temuannya menunjukkan setidaknya 90% dari pialang saham menggunakan analisis teknikal ketika membentuk suatu pandangan pada satu atau lebih periode waktu. Jika melihat periode waktu yang lebih singkat, penggunaan lebih bergantung pada analisis teknikal dibandingkan analisis fundamental, tetapi dalam jangka waktu yang lama akan terjadi pergeseran yang meningkat ke penggunaan analisis fundamental.<sup>14</sup> Sebagian besar pialang saham melihat analisis teknikal merupakan pelengkap dari analisis fundamental.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017)”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor fundamental (*DER, ROE, CR, EPS, PER*) dan faktor teknikal (harga saham masalalu, volume perdagangan) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017 ?

---

<sup>14</sup>Naveen Kumar Baradi dan Sanjaya Mohapatra, “The Use of Technical and Fundamental Analyses By Stock Exchange Brokers”. *Journal of Emprical Economics*, Vol. 2, No. 4 (2014), dikutip oleh Adisi Sharesia Rusena. “Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal pada Saham Syariah di Indonesia” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 9.

2. Apakah faktor fundamental (*DER, ROE, CR, EPS, PER*) dan faktor teknikal (harga saham masalalau, volume perdagangan) berpengaruh simultan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017 ?
3. Bagaimana implementasi investasi saham syariah di *Jakarta Islamic Index* dalam perspektif Islam ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial faktor fundamental (*DER, ROE, CR, EPS, PER*) dan faktor teknikal (harga saham masalalau, volume perdagangan) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan faktor fundamental (*DER, ROE, CR, EPS, PER*) dan faktor teknikal (harga saham masalalau, volume perdagangan) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui implementasi investasi saham syariah di *Jakarta Islamic Index* dalam perspektif Islam.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis yaitu sebagai tambahan pengetahuan dibidang pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Manfaat praktisi
  - a. Bagi Investor pasar modal yakni penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan ataupun refrensi dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor yang akan menginvestasikan dana nya di pasar modal terutama investasi saham
  - b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait dengan analisis fundamental dan teknikal perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*), dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang.<sup>15</sup> Pasar modal di Indonesia juga diramaikan dengan adanya pasar modal syariah yang diresmikan pada tanggal 14 Maret 2003 dengan berbagai peraturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh Bapepam-LK, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN-MUI.<sup>16</sup>

Akan tetapi, didalam mendukung kinerjanya, pasar modal syariah belum memiliki standar pengawasan berupa ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Selama ini, pengawasan pasar modal syariah hanya berjalan berdasarkan pedoman yang telah diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Didalam pedoman tersebut mensyaratkan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi produk reksa dana syariah dan tim ahli syariah bagi obligasi dan saham syariah. Sementara itu, JII

---

<sup>15</sup>Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 168

<sup>16</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 47



menggunakan jasa DPS Dana Reksa untuk menyeleksi kesesuaian syariah produk reksa dana, saham dan obligasi.<sup>17</sup>

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah Islam.

Dilihat dari sisi syariah Islam, pasar modal adalah salah satu produk muamalah. Transaksi di dalam pasar modal menurut prinsip syariah tidak dilarang (*dibolehkan*) sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah Islam. Diantara yang dilarang oleh syariah Islam dalam melakukan transaksi bisnis adalah transaksi yang mengandung riba sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275 yang menyatakan bahwa Allah SWT. Menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, semua transaksi dipasar modal yang terdapat didalamnya unsure riba, maka transaksi itu dilarang.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
الرِّبَا فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ  
عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

<sup>17</sup> Adrian Sutendi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 233

*Artinya : orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Islam juga melarang transaksi yang didalamnya terdapat spekulasi dan mengandung *gharar* atau ketidakjelasan, yaitu transaksi yang memungkinkan terjadinya penipuan. termasuk dalam pengertian ini adalah penawaran palsu, karena itu Rasulullah SAW. Melarang transaksi yang dilakukan melalui penawaran palsu. Demikian juga transaksi atas barang yang belum dimiliki (*short selling*), demikian juga segala bentuk transaksi yang belum jelas dan transaksi yang didapatkan melalui informasi yang menyesatkan atau memakai informasi orang guna memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu investasi di pasar modal tidak selalu sesuai dengan ketentuan syariah Islam, maka berinvestasi di pasar modal harus dilakukan dengan sangat selektif dan hati-hati, sehingga

tidak akan termasuk kedalam investasi yang bertentangan dengan syariah Islam.<sup>18</sup>

Prinsip pasar modal syariah tentunya berbeda dengan pasar modal konvensional, sejumlah instrumen syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalkan saham syariah, obligasi syariah dan reksa dana syariah. Pasar modal syariah pun sudah diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003. Banyak kalangan meragukan manfaat diluncurkannya pasar modal syariah ini, ada yang mencemaskan nantinya akan ada dikotomi dengan pasar modal yang ada. Akan tetapi, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menjamin tidak akan ada tumpang tindih kebijakan yang mengatur, justru dengan diluncurkannya pasar modal syariah ini, akan membuka ceruk baru di lantai bursa.

Didalam kegiatan pasar modal syariah ada beberapa lembaga penting yang secara langsung terlibat didalam kegiatan pengawasan dan perdagangan, yaitu : Bapepam, Dewan Syariah Nasional (DSNI, bursa efek, perusahaan efek, emiten profesi, dan lembaga penunjang pasar modal serta pihak terkait lainnya. Khusus untuk kegiatan pengawasan akan dilakukan secara bersama oleh Bapepam dan DSN.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelewengan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 221

<sup>19</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 20017), h. 57-58

## 2. Investasi Saham Syariah

Investasi adalah menanamkan modal atau menempatkan asset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa yang akan datang. Ataupun secara sederhana, investasi berarti mengubah *cashflow* agar mendapatkan keuntungan atau jumlah yang lebih besar di kemudian hari.<sup>20</sup>

Investasi secara sederhana juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk tujuan mengembangkan harta. Selain itu, tujuan investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>21</sup>

Investasi dilihat dari sudut kerohanian merupakan sebuah amal shaleh yang menjadi bekal manusia untuk di hari perhitungan kelak. Karena tidak ada seorangpun di dunia ini yang mengetahui akan masa depannya, sehingga Allah memerintahkan umatnya untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat.<sup>22</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr':18, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

<sup>20</sup>Muhammad Firdaus NH, *Sistem Keuangan & Investasi Syariah*. (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 12

<sup>21</sup>Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 28

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 30



*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ayat ini mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan jika diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga, seperti kegiatan investasi ini.

Pada prinsipnya, investasi syariah di pasar modal tidak terlalu berbeda dengan investasi di pasar modal konvensional. Namun terdapat beberapa perbedaan filosofis yang mendasari perbedaan tersebut. Investasi di pasar modal syariah harus didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu dilarangnya *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian/spekulasi), dan *maysir* (judi). Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah:90, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan larangan melakukan perjudian dan mengundi nasib dengan anak panah, dalam kedua tindakan tersebut terdapat tindakan spekulasi yang merupakan untung-

untungan dalam bertindak. Tindakan spekulasi dalam saham adalah mengambil keputusan beli atau jual hanya dengan melihat pergerakan harga saham tanpa melakukan analisis fundamental dan teknikal yang mencukupi terlebih dahulu.

### 3. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga

diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Saham-saham yang masuk dalam *Jakarta Islamic Indeks* adalah emiten yang kegiatannya tidak bertentangan dengan syariah, seperti:<sup>23</sup>

- a. usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan, dan atau menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

---

<sup>23</sup>Adrian Sutendi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 64.

Selain filter syariah, saham yang masuk ke dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan (*filter*) terhadap saham yang listing, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen index pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya, sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data public yang tersedia.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 69

### Bagan Skema Proses Penyaringan Emiten JII



#### 4. Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, yang artinya pemlik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar pula kekuasaan yang dimilikinya di perusahaan tersebut.<sup>26</sup> Saham atau *stock* juga diartikan sebagai surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas.<sup>27</sup>

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang

<sup>26</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 183.

<sup>27</sup>Andri Soemitra, *Pasar Modal Syariah....*, h. 127.



kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam.<sup>28</sup>

Secara umum, keuntungan berinvestasi saham adalah memperoleh dividen, yang mana pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS),<sup>29</sup> memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki terjual pada yang harga yang lebih mahal.<sup>30</sup> Berinvestasi pada saham syariah juga mengandung sejumlah risiko, yaitu risiko *capital loss* dan risiko likuidasi.<sup>31</sup>

Dalam kaitan nya dengan saham syariah, DSN-MUI telah membuat Fatwa DSN-MUI Nomor 40/DSN-MUI/X/2003, tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Yang mana dalam fatwa tersebut, salah satu nya menjelaskan tentang transaksi efek yang dilarang di pasar modal syariah yang tertuang pada bab v pasal 5 yang meliputi:<sup>32</sup>

- a. Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 128.

<sup>29</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan.....*, h. 184.

<sup>30</sup>Andri Soemitra, *Pasar Modal Syariah.....*, h. 127.

<sup>31</sup>*Ibid*.

<sup>32</sup>Fatwa DSN-MUI Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Pasal 5 ayat (1) dan (2).

b. Transaksi yang mengandung unsure dharar, ghahar, riba, maysir, risywah, maksiat dan kezhaliman sebagaimana dimaksud ayat 1 di atas meliputi:

- 1) *Najsy*, yaitu melakukan penawaran palsu.
- 2) *Bai' al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang (Efek Syariah) yang belum dimiliki (*short selling*).
- 3) *Insider trading*, yaitu memakai informasi orang dalam bentuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
- 4) Menimbulkan informasi yang menyesatkan.
- 5) *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut.
- 6) *Ikhtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau dan pengumpulan suatu efek syariah untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain.

## 5. Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *Listed* di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham

yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaannya.<sup>33</sup>

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham dapat berubah, hal ini yang menyebabkan adanya fluktuasi. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relative tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan memungkinkan tertariknya para investor untuk membeli yang mengakibatkan permintaan pada saham meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Faktor yang bersifat fundamental, yaitu faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi.
- b. Faktor yang bersifat teknikal, yaitu menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu saham. Meliputi perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume perdagangan.
- c. Faktor social politik, faktor ini meliputi tingkat inflasi yang terjadi, kondisi perekonomian dan keadaan politik suatu negara.

---

<sup>33</sup>Panji Anoraga dan Puji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 100.

## 6. Analisis fundamental

Pasar modal memiliki peranan yang cukup besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal dapat dijadikan sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Selain itu, pasar modal juga memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Didalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, sehingga dapat meminimalisasi kerugian yang akan timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>34</sup>

Dalam melakukan analisis dan memilih saham salah satunya yaitu analisis fundamental.

Pengertian analisis fundamental yaitu :

- a. Analisis fundamental adalah salah satu jenis analisis investasi yang dilakukan investor dengan memperhatikan laporan keuangan dan fundamental perusahaan. Faktor fundamental perusahaan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan operasional suatu perusahaan dan kemampuannya untuk mendatangkan keuntungan<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Jumayanti Indah Lastari, "Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 2 Jilid. 9 (2004), h. 2.

<sup>35</sup>Siti Bilqis Sabrini, "Analisis Harga Saham Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia dengan Analisis Fundamental dan Teknikal", (Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2008), h. 14.

- b. Analisis fundamental adalah analisis yang melibatkan penggunaan laporan keuangan saat ini dan masa lalu dalam hubungannya dengan industri dan data ekonomi untuk menentukan nilai instrinsik perusahaan dan mengidentifikasi efek kesalahan harga.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental ialah analisis yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham maka ada beberapa tahapan untuk melakukan analisis fundamental yaitu :

a. Analisis Ekonomi

Analisis ini merupakan penilaian umum perekonomian dan pengaruh potensialnya terhadap hasil sekuritas.

b. Analisis industri

Analisis industri memberikan pemahaman tentang sifat-sifat dan operasi dari suatu industri yang dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan industri perusahaan.

c. Analisis kondisi spesifik perusahaan

Analisis yang menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan. Adapun alat yang digunakan dalam analisis yaitu menggunakan laporan keuangan.

Jadi analisis fundamental adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan melalui analisis

---

<sup>36</sup>Fajar Fuady, *Analisis Fundamental Saham Perusahaan* ....., h. 16



laporan keuangan perusahaan, baik dengan membandingkan laporan keuangan internal dan eksternal (perusahaan lain) sehingga dapat diketahui perusahaan mana yang memiliki kinerja yang lebih baik yang akan dipilih nantinya untuk berinvestasi.

Didalam penelitian ini, analisis fundamental yang akan digunakan yaitu analisis spesifik perusahaan, yang sebelum melakukan investasi pada saham calon investor perlu melakukan analisis yang mendalam terhadap perusahaan yang nanti sahamnya akan dibeli. Analisis fundamental perusahaan merupakan ilmu yang menjadi perhatian utama para investor saham karena membeli sebuah saham dalam suatu perusahaan pada hakikatnya sama aja ikut memiliki perusahaan meski dalam batas proporsional jumlah saham yang dibeli.

Faktor fundamental perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER adalah rasio perbandingan hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.<sup>37</sup> Pemerintah menetapkan maksimal rasio DER adalah 4x dimulai

---

<sup>37</sup>Fajar Fuady, *Analisis Fundamental Saham Perusahaan* ..... , h. 16.

dari tahun 2016 sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015.<sup>38</sup>

Rumus

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Return on Equity*

*Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan akan memberikan pengembalian yang lebih besar untuk para pemegang saham.<sup>39</sup>

Rumus

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Level likuiditas setiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari industrinya. Namun yang pasti, *Current Ratio* harus diatas 1, sehingga hal itu berarti perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh utang jangka pendeknya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Ryan Filbert, William Prasetya, "Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 80.

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 120

Rumus

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. *Earning per Share* (EPS)

Pada rasio EPS ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap lembar saham dan juga untuk melihat kinerja perusahaan, semakin meningkat rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.<sup>41</sup> Laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) menjadi salah satu poin dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.<sup>42</sup>

Rumus

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

e. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan per lembar saham. PER dapat digunakan sebagai perbandingan harga-harga saham antara yang paling murah dan yang paling mahal dalam suatu industry. Perusahaan yang mempunyai PER paling tinggi merupakan perusahaan yang mempunyai harga saham paling mahal. Sedangkan perusahaan yang memiliki PER paling rendah merupakan perusahaan yang harga sahamnya paling

<sup>41</sup>Fajar Fuady, *Analisis Fundamental Saham Perusahaan* ....., h. 16.

<sup>42</sup>Ryan Filbert, William Prasetya, *Investasi Saham ala Fundamentalis*..... h. 44.

murah.<sup>43</sup> Secara umum nilai PER dikatakan rendah jika berada dibawah angka 15. Artinya, dalam waktu kurang 15 tahun modal para investor sudah kembali. Namun, yang harus dihindari adalah PER yang bernilai negatif, hal ini karena berarti EPS nya ataupun laba per lembar saham juga bernilai negatif atau rugi.<sup>44</sup>

Rumus

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

## 7. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di masa lalu.<sup>45</sup> Menurut Sutrisno, analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume perdagangan yang terjadi dan kondisi ekonomi saat itu. Analisis teknikal ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja dari perusahaan.<sup>46</sup>

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di masa lalu dan upaya untuk menentukan kapan para investor untuk membeli, menjual maupun mempertahankan sahamnya. Analisis ini

<sup>43</sup>Siti Bilqis Sabrini, *Analisis Harga Saham* ....., h. 29.

<sup>44</sup>Ryan Filbert, William Prasetya, *Investasi Saham ala Fundamental* ....., h. 159.

<sup>45</sup>Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP YKPN, 2005), h. 349.

<sup>46</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 330.

menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

Faktor teknikal yang dibahas dalam penelitian adalah :

a. Volume perdagangan

Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Volume perdagangan merupakan salah satu variabel dari harga karena volume perdagangan menggambarkan jumlah aktivitas perdagangan. Dengan menggunakan volume perdagangan dengan harga, investor mengetahui segala hal yang sebenarnya sedang terjadi di pasar modal.

Beberapa prinsip dalam volume perdagangan, yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Prinsip yang paling utama adalah bahwa volume perdagangan sejalan dengan trend. Aktivitas perdagangan akan meningkat pada saat pasar sedang uptrend dan aktivitas perdagangan akan menurun pada saat pasar sedang downtrend. Hal ini berarti bahwa volume perdagangan dapat digunakan untuk memprediksi trend pasar saat ini.
- 2) Aktivitas pembeli dan penjual di pasar modal sangat mempengaruhi harga saham, misalnya jika seorang penjual bereaksi terhadap suatu berita buruk, kemudian menjual sahamnya. Hal ini akan menyebabkan harga saham turun.

---

<sup>47</sup>Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 115-116.



3) Harga yang meningkat dan volume perdagangan yang menurun adalah kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa *trend* yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan. Aktivitas seperti ini biasanya merupakan *trend* menurun (*bearish*) dan merupakan salah satu hal yang harus diperhitungkan. Hal yang harus diperhitungkan adalah bahwa volume perdagangan mengukur antusiasme pembeli dan penjual. pasar yang sedang *uptrend* dengan volume perdagangan yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya penjual dibandingkan dengan antusiasme pembeli. Cepat atau lambat hal ini akan mendorong pasar mencapai harga yang membuat penjual bersedia menjual saham.

#### b. Harga Saham Masa Lalu

Harga saham masa lalu menurut Erina dalam Abdillah (2011:4), harga saham masa lalu dapat mempengaruhi harga saham sekarang karena mengikuti pola tertentu dan berulang sehingga berpengaruh secara psikologis terhadap investor dalam melakukan transaksi perdagangan, banyak analisis teknikal percaya bahwa gerakan saham akan mengikuti pola. Pergerakan harga saham selalu mengikuti pola yang telah terjadi pada masa lalu, harga

saham bergerak dalam sebuah tren dan akan mengalami pembelokan arah tren ketika mencapai titik harga tertentu.<sup>48</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ir. Rajio Suwahyono, MM. dan Ir. Hening Widi Oetomo, MM, PhD. yang berjudul “Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah variabel-variabel fundamental keuangan perusahaan *price earning ratio*, *price to book value*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan untuk mengetahui apakah variabel-variabel fundamental keuangan perusahaan *price earning ratio*, *price to book value*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *return on asset* secara individu berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara bersama-sama variabel *price earning ratio*, *price to book value*, *current ratio*, *debt ratio*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *total assets*

---

<sup>48</sup>Sugeng Abidin, Suhandak, dan Raden Rustam Hidayat, “Pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 37 No. 1 (Agustus 2016), h. 24

*turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham industri perusahaan telekomunikasi dan secara individu variabel *price to book value*, *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *total assets turnover* adalah searah.<sup>49</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya penambahan variabel faktor teknikal terhadap harga saham dan hanya terfokus pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri yang berjudul “Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara EPS, PER, ROA, DER dan MVA terhadap Harga Saham, baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011. Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara purposive sampling dari 30 perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic Index yang menjadi populasi penelitian dan 21 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga

---

<sup>49</sup>Ir. Rajio Suwahyono, MM. dan Ir. Hening Widi Oetomo, MM, PhD., “Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ekuitas*, Vol. 10 No. 3 (September 2006).

Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial hanya EPS, PER, dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011.<sup>50</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penambahan variable harga saham masa lalu dan volume perdagangan saham pada analisis teknikal serta periode penelitian yang dilakukan tahun 2015-2017

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Danika Reka Artha, Noer Azam Achsami dan Hendro Sasongko yang berjudul “Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari analisis fundamental, teknikal, dan faktor makroekonomi terhadap harga saham sektor pertanian. Metode yang digunakan adalah regresi panel dengan lama penelitian antara bulan Februari 2013 sampai dengan April 2013. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa factor *Book Value per Share (BVS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, tren harga saham, *BI rate*, harga minyak dunia, dan kurs rupiah memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham sector pertanian pada level 1%.<sup>51</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah hanya

---

<sup>50</sup>Abied Luthfi Safitri, “Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index”. *Management Analysis Journal*, Vol. 2 No. 2 (2013)

<sup>51</sup>Danika Reka Artha, Noer Azam achsami, dan Hendro Sasongko, “Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 16 No. 2 (September 2014).

terfokus pada analisis fundamental dan teknikal terhadap harga saham dan objek yang akan diteliti difokuskan pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tenriola Samsuar yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham industri perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Return on Asssets (ROA)*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *IHSG*, dan Volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham; 2) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; 3) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; 4) current ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham; 5) indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan 6) volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>52</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dari objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Abidin, Suhadak, dan Raden Rustam Hidayat yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor

---

<sup>52</sup> Tenriola Samsuar, “Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2017).



Teknikal Terhadap Harga Saham (studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2015". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan secara parsial dan simultan terhadap harga saham dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Variabel volume bid secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan dalam indeks IDX30; 2) Variabel harga saham masa lalu secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham; 3) Variabel volume perdagangan secara parsial berpengaruh negative terhadap harga saham; 4) Secara simultan ketiga variabel independen yaitu volume bid, harga saham masa lalu, dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>53</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menambahkan variabel faktor fundamental agar memudahkan para investor dalam menentukan investasi untuk jangka pendek atau panjang yang dalam objek penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

---

<sup>53</sup> Sugeng Abidin, Suhandak, dan Raden Rustam Hidayat, *Pengaruh Faktor Teknikal.....*, h.

### C. Kerangka Berpikir

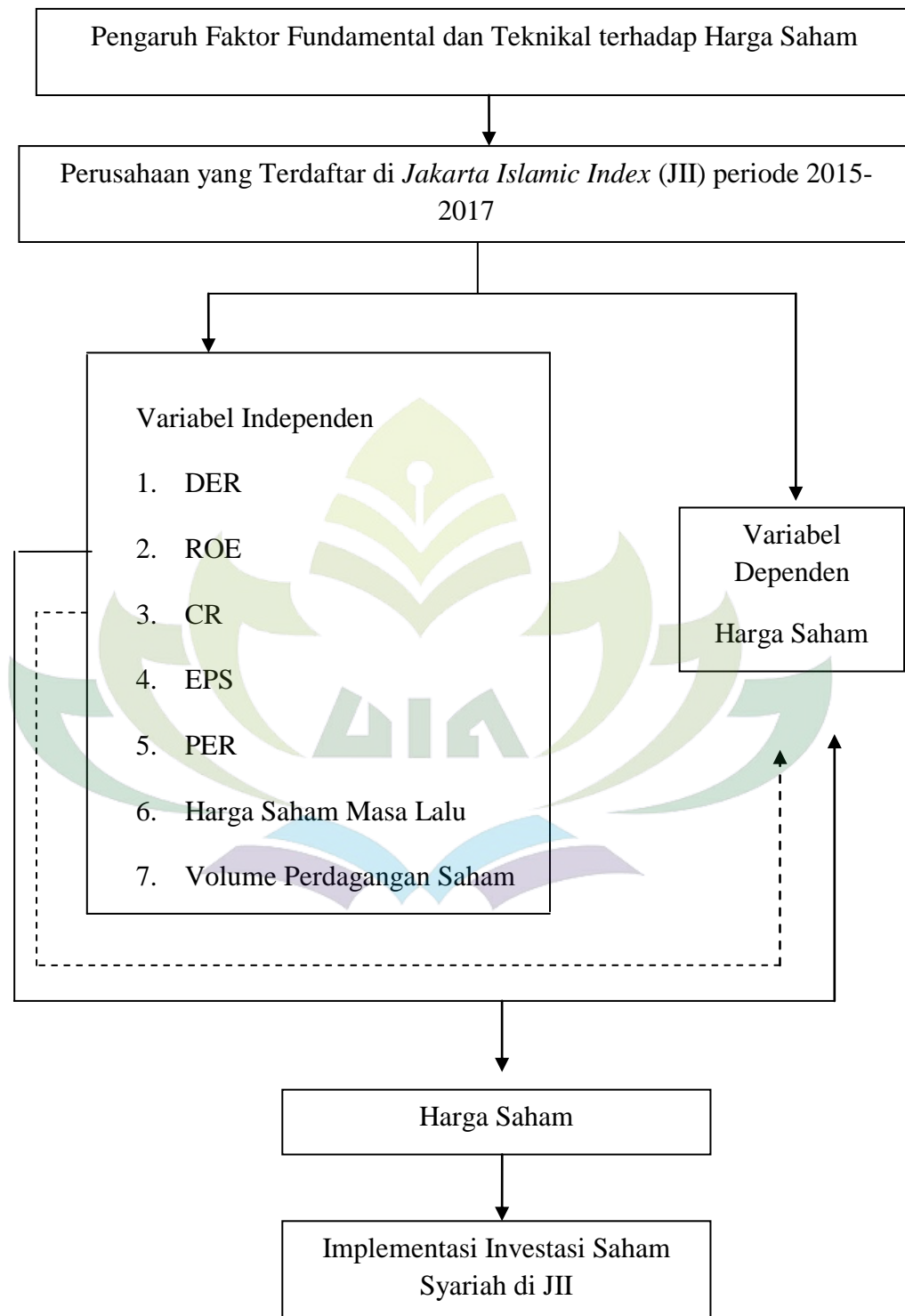
Uma Sukaran mengatakan bahwa, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>54</sup> Kerangka pemikiran untuk penelitian ini seperti gambar dibawah ini:



---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 60

### Kerangka Berpikir



Ket : - - - - - Secara parsial  
 ————— Secara Simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>55</sup>

Harga saham merupakan nilai yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya harga suatu saham dapat mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham, dalam hal ini peneliti mengambil faktor fundamental dan teknikal yang lebih banyak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil dari analisis fundamental dan teknikal ini akan mempengaruhi harga saham, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Ridho Dwinurcahyo (2016) yang mendapatkan hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara faktor fundamental (EPS, PER, PBV dan DER) terhadap harga saham.<sup>56</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Abidin, Suhandak, Raden memperoleh hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara faktor teknikal (Harga Saham

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 96

<sup>56</sup>Ridho Dwinurcahyo, "Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham". (Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2016 )

Masa Lalu, Volume Perdagangan dan Volume Bid) terhadap harga saham.<sup>57</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian terdahulu, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_1$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_0$  : *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_2$  : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_0$  : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_3$  : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_0$  : *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_4$  : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

---

<sup>57</sup>Sugeng Abidin, Suhandak, Raden Rustam Hidayat, *Pengaruh Faktor Teknikal.....*, h. 60

$H_0$  : *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakartan Islamic Index* (JII)

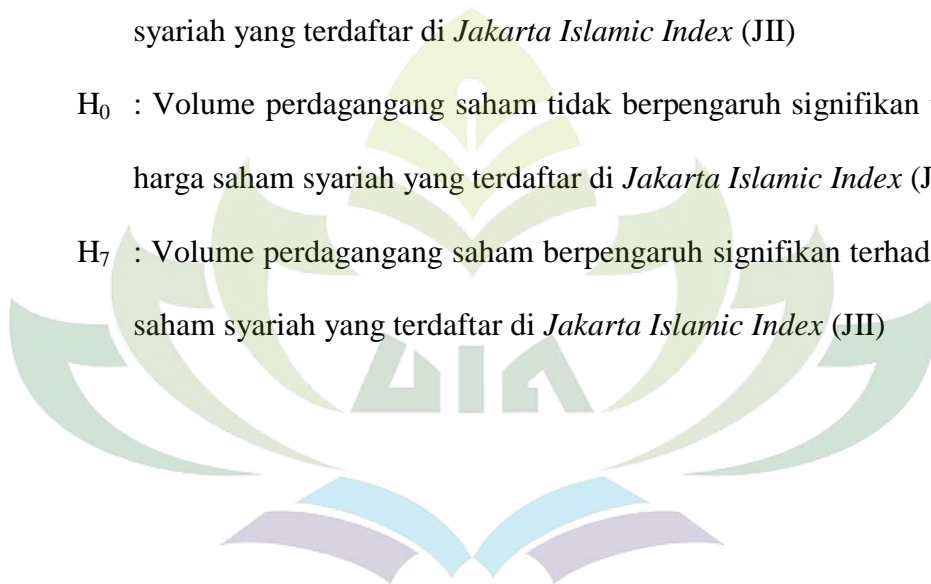
$H_5$  : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_0$  : Harga saham masa lalu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_6$  : Harga saham masa lalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_0$  : Volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

$H_7$  : Volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada rasio keuangan perusahaan sebagai ukuran untuk mengukur kinerja perusahaan, harga saham masa lalu dan volume perdagangan saham yang diperoleh dari *IDX Annualy Statistic*, *Yahoo! Finance*, dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Batasan pengambilan data dalam kurun waktu selama 3 tahun saja yaitu dari tahun 2015-2017.

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2015-2017.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metopen Penelitian*....., h.117

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>59</sup> Pemilihan sampel pada penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>60</sup> Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar (*listing*) di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2017.
- b. Perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan yang konsisten dari tahun 2015-2017 dan merupakan laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik, karena laporan tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c. Perusahaan yang aktif dalam melakukan transaksi perdagangan selama periode 2015-2017.

Dari kriteria diatas maka didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan yang ada di JII dari tahun 2015-2017. Dan jumlah total sampel dalam penelitian ini sebanyak 27.

**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan**

No	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 118

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 300

6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
8	UNTR	United Tractors Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

*Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017*

### C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu faktor fundamental (DER, ROE, CR, EPS, dan PER) dan faktor teknikal (Harga Saham Masa Lalu dan Volume Perdagangan) sebagai variabel bebas (variabel independen) serta Harga Saham sebagai variabel terikat (variabel dependen).

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Perubah Indikator	Definisi operasional peubah
1	Fundamental	a. DER b. ROE c. CR d. EPS e. PER	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$ $\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Berdar}}$ $\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$
2	Teknikal	a. Volume Saham	Data volume perdagangan saham yang diambil dalam periode

		b. Harga saham masa lalu	Data harga saham penutupan pada periode sebelumnya
3	Harga Saham	Harga Saham	Data harga satu saham pada waktu penutupan ( <i>closing price</i> )

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, Koran, majalah, website, dan lain-lain.

##### 2. *Library Research*

*Library Research* adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari membaca, mempelajari, dan menganalisis literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

#### E. Metode Analisis Data

##### 1. Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linear dengan metode OLS yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisisnya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik (jenis) data *cross section* dan *time series*. Untuk

mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model), yaitu :<sup>61</sup>

a. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Model *Fixed Effect*

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa inters dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

c. Model *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil

---

<sup>61</sup>Muhammad Iqbal , “Regresi Data Panel (2) Tahap Analisis” (On-line), tersedia di <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/> (20 Juli 2019)

populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

## 2. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

### a. Uji Statistik F (Uji Chow)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnnya berbeda dapat diuji dengan uji statistic F. uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*.

### b. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pad aide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.

### c. Uji *LagrangeMultiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM).



Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen.

Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai LM dihitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect*. Dan begitu pula sebaliknya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji normalitas.<sup>62</sup>

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat

---

<sup>62</sup>Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 104

diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar<sup>63</sup>. Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal. Bila probabilitas lebih besar 5% (bila menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).<sup>64</sup>

#### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).<sup>65</sup>

Pada umumnya hubungan antar variabel bebas adalah tidak sempurna. Jika hal ini terjadi maka varians dan deviasi standar akan lebih besar dibanding jika tidak ada *multicollinearity* sama sekali. Akibat selanjutnya, statistik *t* cenderung lebih kecil atau koefisien regresi cenderung tidak signifikan berbeda dengan nol.

1. Jika statistik *F* signifikan tetapi statistik *t* tidak ada yang signifikan.

2. Jika  $R^2$  relatif besar tetapi statistik *t* tidak ada yang signifikan.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, h. 57

<sup>64</sup>Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*, Cetakan ke-5 (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017), h.40

<sup>65</sup>*Ibid.*, h. 51

<sup>66</sup>Sri Mulyani, *Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h.264

Menurut Gujarati, dapat diambil kesimpulan multikolinearitas dapat terjadi jika adanya korelasi antar variabelnya lebih besar dari 0.80 ( $< 0.80$ ).

c. Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau pengalaman ke pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlak. Apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0.05$  (5%) maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis Regresi Data Panel

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) untuk pengujian nilai hipotesis kedua. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_a$  diterima

2) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak<sup>67</sup>

b. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi  $\alpha$  5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang termasuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya  $Y$  yang diterangkan oleh pengaruh linier  $X$  (berapa bagian keragaman dalam variabel  $Y$  yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel  $X$ ).

---

<sup>67</sup>Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 87-88.

Uji koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>68</sup> Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.<sup>69</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R2* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.



---

<sup>68</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, ke-7, 2013), h. 97

<sup>69</sup>*Ibid.*,

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan indeks saham yang telah dibuat sesuai dengan syariat Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 03 Juli 2000. Yang kemudian indeks ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi pada saham yang berbasis syariah. Dan dengan adanya indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para investor dalam berinvestasi secara syariah.

Dalam hal ini *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan 30 saham yang diketahui kriteria syari'ah dan ditetapkan Dewan Syari'ah Nasional (DSN). Adapun saham yang masuk ke dalam indeks syari'ah yaitu emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syaria'ah, seperti usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional, usaha yang memproduksi, mendistribusi, usaha memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.



## B. Analisis Data

### 1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel memiliki gabungan antara data *time series* dan *cross section*, dengan kata lain data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat *robust* (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heteroskedastisitas dan normalitas. Di samping itu, dengan perlakuan tertentu struktur data seperti ini dapat diharapkan untuk memberikan informasi yang lebih banyak (*high information content*).

Hal terpenting dalam melakukan analisis regresi data panel adalah pemilihan model estimasi yang digunakan. Sejauh ini terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan *common effects model* (CEM), *fixed effects model* (FEM), dan *random effects model* (REM). Dalam menentukan jenis model yang paling tepat, maka perlu dilakukan pengujian awal dengan melakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

#### a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat antara model *common effects* atau *fixed effects*.

Pengujian hipotesis Uji Chow sebagai berikut :

$H_0$  : diterima, maka *Common Effects Model*, diuji selesai sampai disini

$H_0$  : ditolak, *Fixed Effects Model*, berlanjut ke langkah berikutnya.

Jika nilai probabilitas *Cross-section*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan *Common Effects*. Namun jika nilai probabilitas *Cross-section*  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan *Fixed Effects*. Hasil dari Uji Chow dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.930737	(8,11)	0.0005
Cross-section Chi-square	56.885127	8	0.0000

Berdasarkan hasil output diatas maka output diatas menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effects* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *common effects*.

### b. Uji Hausman

Setelah diketahui bahwa model *fixed effects* lebih baik dari model *common effects*, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan Uji Hausman untuk menentukan model penelitian yang lebih tepat antara *fixed effects model* atau *random effects model*. Dalam uji ini dilakukan dengan melihat *probability cross section random*. Dalam melakukan Uji Hausman hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0$  : diterima, *random effects model*, uji selesai sampai disini

$H_0$  : ditolak, *fixed effects model*

Dengan ketentuan jika nilai probabilitas *Cross-section* > 0.05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model regresi yang paling tepat digunakan yaitu pendekatan *random effects model*. Namun jika nilai probabilitas *Cross-section* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga model yang tepat digunakan yaitu pendekatan *fixed effects model*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.672964	7	0.0000

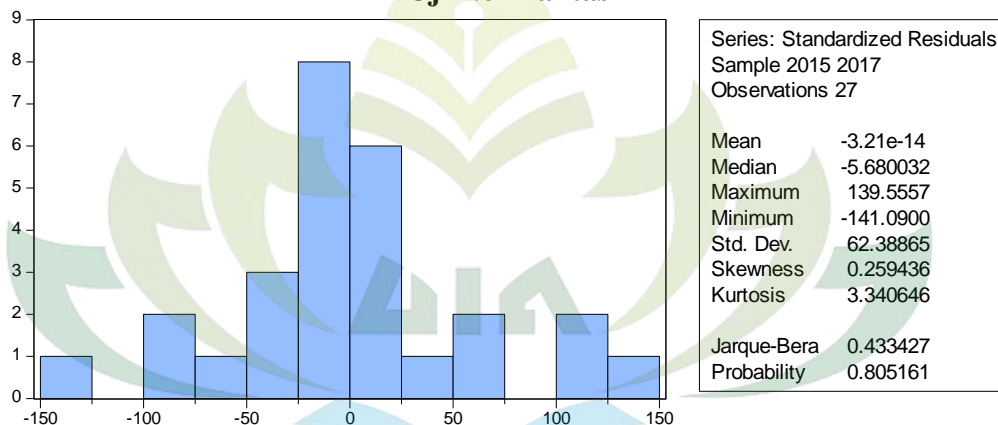
Dari hasil output di atas menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga model *fixed effects* lebih baik digunakan dibandingkan model *random effects*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksudkan disini adalah untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini dilakukan dengan melihat dari nilai probability, dimana jika probability lebih besar dari nilai 0.05, maka data ini dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil dari output yang menunjukkan bahwa nilai Probability (0.805161) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi sempurna atau mendekati hubungan sempurna. Multikolinearitas terjadi jika korelasi antar variabelnya lebih besar dari 0.80.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas**

	LOG(DER)	LOG(ROE)	LOG(CR)	LOG(EPS)	LOG(PER)	LOG(HARGA_ UME_PER SAHAM_MASA DAGANG LALU)	LOG(VOL UME_PER DAGANG AN)
LOG(DER)	1.000000	0.313356	0.178302	0.617296	-0.002670	0.279521	0.014662
LOG(ROE)	0.313356	1.000000	-0.286848	0.376057	-0.024665	0.606771	-0.092006
LOG(CR)	0.178302	-0.286848	1.000000	0.591395	0.067209	-0.328387	-0.132612
LOG(EPS)	0.617296	0.376057	0.591395	1.000000	-0.061066	0.221534	-0.139402
LOG(PER)	-0.002670	-0.024665	0.067209	-0.061066	1.000000	-0.044216	0.062128
LOG(HAR GA_SAH M_MASAL ALU)	0.279521	0.606771	-0.328387	0.221534	-0.044216	1.000000	-0.537743
LOG(VOLU ME_PERD AGANGAN )	0.014662	-0.092006	-0.132612	-0.139402	0.062128	-0.537743	1.000000

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa korelasi antar dari masing-masing variabel independen  $< 0.80$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasi heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam ini menggunakan uji glejser, yang perlu diperhatikan dari hasil uji glejser adalah nilai probabilitas pada masing-masing variabel independen. Apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka adanya heterokedastisitas. Sebaliknya apabila pada setiap variabel independen  $> 0.05$  maka terbebas dari pelanggaran asumsi heterokedastisitas.

**Tabel 7**  
**Uji Heterokedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/26/19 Time: 11:50  
Sample: 2015 2017  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-72.62965	96.16146	-0.755289	0.4659
DER	-75.12407	223.7538	-0.335744	0.7434
ROE	817.3149	888.9628	0.919403	0.3776
CR	-0.209779	0.535388	-0.391826	0.7027
EPS	-0.040668	0.187667	-0.216702	0.8324
PER	2.443939	1.388314	1.760365	0.1061
HARGA_SAHAM_MASALAL				
U	-0.007956	0.003213	-2.476173	0.3308
VOLUME_PERDAGANGAN	4.20E-07	4.70E-07	0.894025	0.3905
Effects Specification				

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa probabilitas dari masing-masing variabel independen  $> 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini tidak mengandung heterokedastisitas.

### 3. Persamaan Model Regresi

Berdasarkan hasil *output* regresi *fixed effects model*, maka diperoleh persamaan model persamaan model regresi yang ditampilkan pada table berikut :



**Tabel 8**  
**Hasil Uji Signifikansi dengan *Fixed Effects Model***

Dependent Variable: HARGASAHAM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/25/19 Time: 21:36  
Sample: 2015 2017  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1608.268	277.4463	-5.796682	0.0001
DER	817.3164	645.5774	1.266024	0.2317
ROE	2078.683	2564.847	0.810451	0.4349
CR	1.588741	1.544710	1.028504	0.3258
EPS	0.801509	0.541460	1.480274	0.1669
PER	4.390137	4.005582	1.096005	0.2965
HARGA_SAHAM_MASALAL				
U	1.023751	0.009270	110.4313	0.0000
VOLUME_PERDAGANGAN	6.71E-07	1.36E-06	0.494727	0.6305
Effects Specification				
Cross-section fixed				
R-squared	0.999981	Mean dependent var		12145.11
Adjusted R-squared	0.999955	S.D. dependent var		14355.19
S.E. of regression	95.91708	Akaike info criterion		12.25209
Sum squared resid	101200.9	Schwarz criterion		13.01999
Log likelihood	-149.4032	Hannan-Quinn criter.		12.48043
F-statistic	38823.96	Durbin-Watson stat		3.017395
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan model regresi antar variabel DER, ROE, CR, EPS, PER, Harga Saham Masalalu, dan Volume Perdagangan, sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \epsilon_{it}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} = & -1608.268 + 817.3164 \text{ DER}_{it} + 2078.683 \text{ ROE}_{it} + \\ & 1.588741 \text{ CR}_{it} + 0.801509 \text{ EPS}_{it} + 4.390137 \text{ PER}_{it} \\ & + 1.023751 \text{ Harga Saham Masalalu}_{it} + \\ & 0.000000671 \text{ Volume Perdagangan}_{it} + e \end{aligned}$$

Dari model persamaan diatas maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -1608.268 yang menyatakan bahwa jika variabel-variabel independen dianggap nol, maka rata-rata nilai harga saham syariah sebesar -1608.268.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  DER sebesar 817.3164 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 persen nilai DER akan menaikkan nilai harga saham syariah sebesar 817.3164, dengan asumsi variabel lain konstan / tetap.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  ROE sebesar 2078.683 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 persen nilai ROE akan menaikkan nilai harga saham syariah sebesar 2078.683, dengan asumsi variabel lain konstan / tetap.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  CR sebesar 1.588741 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 persen nilai CR akan menaikkan nilai harga saham syariah sebesar 1.588741, dengan asumsi variabel lain konstan / tetap.
- e. Koefisien regresi  $X_4$  EPS sebesar 0.801509 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 persen nilai EPS akan menaikkan nilai harga saham syariah sebesar 0.801509, dengan asumsi variabel lain konstan / tetap.
- f. Koefisien regresi  $X_5$  PER sebesar 4.390137 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 persen nilai PER akan menaikkan nilai

harga saham syariah sebesar 4.390137, dengan asumsi variabel lain konstan / tetap

g. Koefisien regresi  $X_6$  harga saham masa lalu sebesar 1.023751 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 persen nilai harga saham masa lalu akan menaikkan nilai harga saham syariah sebesar 1.023751, dengan asumsi variabel lain konstan / tetap.

h. Koefisien regresi  $X_7$  volume perdagangan 0.000000671 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 persen volume perdagangan akan menaikkan nilai harga saham syariah sebesar  $671E-07$ , dengan asumsi variabel lain konstan / tetap.

#### 4. Pengujian Hipotesis Regresi Data Panel

##### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (DER, ROE, CR, EPS, PER, Harga Saham Masa Lalu dan Volume Perdagangan) terhadap variabel dependen (Harga Saham) secara parsial yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: HARGASAHAM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/25/19 Time: 21:36  
Sample: 2015 2017  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1608.268	277.4463	-5.796682	0.0001
DER	817.3164	645.5774	1.266024	0.2317
ROE	2078.683	2564.847	0.810451	0.4349
CR	1.588741	1.544710	1.028504	0.3258
EPS	0.801509	0.541460	1.480274	0.1669
PER	4.390137	4.005582	1.096005	0.2965
HARGA_SAHAM_MASALAL				
U	1.023751	0.009270	110.4313	0.0000
VOLUME_PERDAGANGAN	6.71E-07	1.36E-06	0.494727	0.6305

Effects Specification

Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen :

1) *Debt to Equation Ratio* (DER)

Hasil uji t untuk variabel DER terhadap harga saham di JII, menunjukkan nilai probabilitasnya 0.2317 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah di JII.

2) *Return on Equity* (ROE)

Hasil uji t untuk variabel ROE terhadap harga saham di JII, menunjukkan nilai probabilitas 0.4349 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa

ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah di JII.

3) *Current Ratio*

Hasil uji t untuk variabel CR terhadap harga saham di JII, menunjukkan nilai probabilitas 0.3258 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah di JII.

4) *Earning per Share (EPS)*

Hasil uji t untuk variabel EPS terhadap harga saham di JII, menunjukkan nilai probabilitas 0.1669 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah di JII.

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Hasil uji t untuk variabel PER terhadap harga saham di JII, menunjukkan nilai probabilitas 0.2965 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah di JII.

6) Harga Saham Masa lalu

Hasil uji t untuk variabel harga saham masa lalu terhadap harga saham di JII, menunjukkan nilai

probabilitas 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham masa lalu memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah di JII.

#### 7) Volume Perdagangan

Hasil uji t untuk variabel volume perdagangan terhadap harga saham di JII, menunjukkan nilai probabilitas 0.6305 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah di JII.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

**Tabel 10**  
**Uji F**

R-squared	0.999981	Mean dependent var	12145.11
Adjusted R-squared	0.999955	S.D. dependent var	14355.19
S.E. of regression	95.91708	Akaike info criterion	12.25209
Sum squared resid	101200.9	Schwarz criterion	13.01999
Log likelihood	-149.4032	Hannan-Quinn criter.	12.48043
F-statistic	38823.96	Durbin-Watson stat	3.017395
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel diatas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38823.96 dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa DER, ROE, CR,

EPS, PER, Harga Saham Masalalu, dan Volume Perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.999981	Mean dependent var	12145.11
Adjusted R-squared	0.999955	S.D. dependent var	14355.19
S.E. of regression	95.91708	Akaike info criterion	12.25209
Sum squared resid	101200.9	Schwarz criterion	13.01999
Log likelihood	-149.4032	Hannan-Quinn criter.	12.48043
F-statistic	38823.96	Durbin-Watson stat	3.017395
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel menunjukkan bahwa berdasarkan dari regresi dengan *fixed effect model* menghasilkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.999955. Dengan adanya besaran nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini berarti kemampuan variabel independen (DER, CR, ROE, EPS, PER, Harga Saham Masalalu dan Volume Perdagangan) secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) sebesar 99,99% sedangkan sisanya



0.01% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi data panel yang diteliti.

### C. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Fundamental (*Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*) dan Faktor Teknikal (Harga Saham Masa lalu, Volume Perdagangan) terhadap Harga Saham Secara Parsial

a. Pengaruh Faktor Fundamental (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,2317 > 0,05$ . *Debt to Equity Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham ini disebabkan karena sebagian para investor memandang bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur (pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan). Besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan tingginya resiko yang akan ditanggung oleh para investor. Oleh karena itu para investor lebih menyukai *Debt to Equity Ratio* yang rendah, karena semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka risiko yang ditanggung investor juga semakin rendah. Selain itu juga jika nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka harga saham akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba,

maka perusahaan akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutang dibandingkan untuk membagikan devidennya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Oktaviani Simonita Budjen dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham studi kasus pada Perusahaan Retail Trade di BEI periode 2008-2012”. Yang mengatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>70</sup>

b. Pengaruh Faktor Fundamental (*Return on Equity*) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi  $0,4349 > 0,05$ . *Return on Equity* yang tidak pengaruh terhadap harga saham menandakan bahwa investor tidak tertarik untuk mendapatkan keuntungan atau laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi para investor lebih tertarik untuk memperoleh keuntungan atau laba jangka pendek berupa *capital gain*.

Penelitian ini mendukung penelitian Silitonga dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio*

---

<sup>70</sup>Maria Oktaviani Simonita Budjen, “Analisis Pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham studi kasus pada Perusahaan Retail Trade di BEI periode 2008-2012”. (Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2014)

(PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia”. Yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki berpengaruh terhadap harga saham.<sup>71</sup>

c. Pengaruh Faktor Fundamental (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0.3258 > 0,05$ . *Current Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti menandakan bahwa para investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas dari perusahaan, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak digunakan untuk pertimbangan investasi oleh para investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adriana Kundiman dan Lukmanul Hakim yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014”. Yang menegaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Leonardo Guntur H. Silitonga, “Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009)

<sup>72</sup>Adriana Kundiman dan Lukmanul Hakim, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014”. *Among Makarti*, Vol. 9 NO. 18, 2016)

d. Pengaruh Faktor Fundamental (*Earning per Share*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0.1669 > 0,05$ . Dalam penelitian ini variabel *Earning per Share* tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham, karena tujuan utama para investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk memperoleh dividen, tetapi seringkali perusahaan tidak membagikan keuntungan yang diperoleh kepada investor dalam bentuk dividen (laba ditahan). Mengakibatkan para investor menilai bahwa *Earning per Share* yang tinggi belum tentu memberikan return yang diinginkan oleh investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Novasari yang berjudul “Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011”. Menegaskan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Ema Novasari, “Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011”. (Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013)

e. Pengaruh Faktor Fundamental (*Price Earning Ratio*) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi *Price Earning Ratio* para investor menganggap harga saham sudah mahal, sehingga para investor tidak ingin membeli saham tersebut.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriana yang berjudul “ Analisis Pengaruh Variabel *Current Ratio*, *Return on Investment*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2005”. Menegaskan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Nurul Fitriana, “Analisis Pengaruh Variabel *Current Ratio*, *Return on Investment*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2005”. (Skripsi STIE Perbanas, Surabaya, 2008)

- f. Pengaruh Faktor Fundamental (*Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental (*Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio*) tidak ada satu pun yang berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, hal ini dikarenakan secara umum para investor juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan perubahan harga saham seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, rasio aktiva seperti (ITO, TATO, RTO), rasio profitabilitas lainnya (ROA, GPM) rasio solvabilitas dan rasio likuiditas lainnya.

- g. Pengaruh Faktor Teknikal (Harga Saham Masa Lalu) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga saham masa lalu memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Harga saham masa lalu berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan harga saham masa lalu dapat digunakan oleh para spekulator untuk memprediksi harga saham perusahaan kedepan. Penggunaan analisis teknikal dengan melakukan pendekatan investasi yaitu

dengan cara mempelajari data historis dari harga saham, karena tren fluktuasi harga saham cenderung berulang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Abidin, Suhandak dan Raden Rustam Hidayat yang berjudul “Pengaruh *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index*”. Menegaskan bahwa harga saham masa lalu secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.<sup>75</sup>

#### h. Pengaruh Faktor Teknikal (Volume Perdagangan) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena konsep *Supply and Demand* yang berlaku dipasar modal menunjukkan bahwa semakin banyak investor yang menginginkan saham pada suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan naik. Namun pergerakan harga saham tidak hanya ditentukan oleh permintaan dan penawaran saja akan tetapi trend dan situasi ekonomi makro yang terjadi juga mendasari pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Indrasari yang berjudul “Analisis Pengaruh

---

<sup>75</sup>Sugeng Abidin, Suhandak, dan Raden Rustam Hidayat, *Pengaruh Faktor Teknikal .....*



ROA, Volume Perdagangan, EPS dan Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII”. Menegaskan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam JII.<sup>76</sup>

2. Pengaruh Faktor Fundamental (*Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio*) dan Faktor Teknikal (Harga Saham Masa lalu, Volume Perdagangan) terhadap Harga Saham Secara Simultan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0.05 (  $< 0.05$  ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio*, Harga Saham Masa lalu dan Volume Perdagangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.999955 atau 99,9955% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel faktor fundamental (*Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio*) dan faktor teknikal (Harga Saham Masa Lalu dan Volume Perdagangan) sebesar 99,9955%, sedangkan sisanya

---

<sup>76</sup>Ratih Indrasari, “Analisis Pengaruh ROA, Volume Perdagangan, EPS dan Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tahun 2006)

0.0045% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ditunjukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio keuangan sedangkan faktor teknikal yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio pasar.<sup>77</sup>

### 3. Implementasi Investasi Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* dalam Perspektif Islam

Praktik ekonomi Islam khususnya pasar modal syariah di Indonesia memiliki performa yang cukup menjanjikan. Dengan kata lain, peran ekonomi syariah tidak semata-mata terletak pada perubahan akadnya yang sesuai syariah saja tetapi juga dalam aspek keuangan secara fundamental memiliki prospek yang baik karena perusahaan yang masuk pada *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan kumpulan saham yang likuid dan berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun.

Dalam hal ini produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dikategorikan halal, karena *Jakarta Islamic Index* (JII) telah melakukan penyaringan terhadap perusahaan yang akan masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII), unit usahanya merupakan usaha syariah, hasil usahanya tidak mengandung unsur riba dan tidak menempatkan investor pada kondisi

---

<sup>77</sup>Baharudin Susanto, *Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta :UII Pers Yogyakarta, 2009), h.

gharar ataupun maysir. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah:90, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan larangan melakukan perjudian dan mengundi nasib dengan anak panah, karena dalam kedua tindakan tersebut terdapat tindakan spekulasi yang merupakan untung-untungan dalam bertindak. Tindakan spekulasi dalam saham adalah mengambil keputusan beli atau jual hanya dengan melihat pergerakan harga saham tanpa melakukan analisis fundamental dan teknikal yang mencukupi terlebih dahulu.

Seperti pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ini tidak bermain Indeks Harga Saham, di mana dalam transaksi ini yang ditransaksikan adalah indeks harga sahamnya dan bukan sahamnya. Pemilik dana menyerahkan uang tertentu (dikemas dengan nama investasi) kepada manajer investasi (agen) untuk ditransaksikan dalam indeks harga saham. Transaksi seperti ini haram karena mengandung unsur maysir (perjudian). Tidak ada transaksi barang di dalamnya, yang ada adalah jual beli secara semu. Investor

mempertaruhkan uangnya untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi (permainan) tersebut tanpa adanya transaksi jual beli secara riil.

Pada 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ini sudah menjalankan sistem investasinya sesuai dengan prinsip syariah dan tidak melakukan kegiatan investasi yang dilarang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

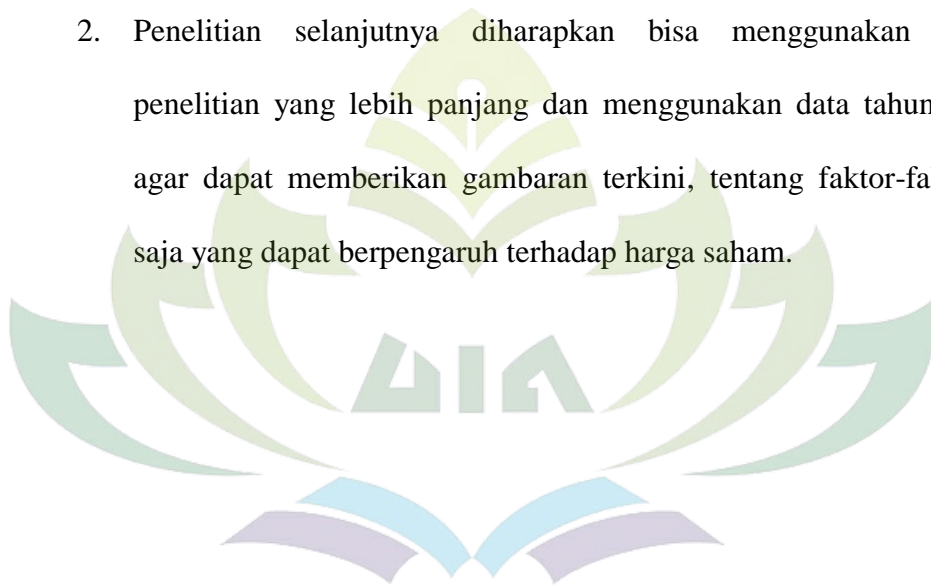
1. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa :
  - a. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka risiko yang ditanggung investor juga semakin rendah.
  - b. *Return on Equity* yang tidak pengaruh terhadap harga saham menandakan bahwa investor tidak tertarik untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen akan tetapi para investor lebih tertarik untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain*.
  - c. *Current Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti menandakan bahwa para investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas dari perusahaan.
  - d. *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena para investor menilai bahwa *Earning per Share* yang tinggi belum tentu memberikan return yang diinginkan oleh investor.
  - e. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin mahal harga saham, sehingga para investor tidak ingin membeli saham tersebut.

- f. Faktor fundamental (*Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*) tidak ada satu pun yang berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dikarenakan secara umum para investor juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan dan faktor ekonomi.
- g. Harga saham masa lalu memiliki pengaruh terhadap harga saham dikarenakan harga saham masa lalu dapat digunakan oleh para spekulator untuk memprediksi harga saham perusahaan di masa depan.
- h. Volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini karena pergerakan harga saham tidak hanya ditentukan oleh permintaan dan penawaran saja akan tetapi trend dan situasi ekonomi makro yang terjadi juga mendasari pergerakan harga saham.
2. Secara simultan, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh Faktor Fundamental (*Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*) dan Faktor Teknikal (harga saham masalalu, volume perdagangan) terhadap harga saham sebesar 99,9955%.
3. Implementasi investasi saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) ini sudah menjalankan investasi sesuai dengan prinsip syariah dan tidak melakukan kegiatan investasi yang dilarang.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian lainnya yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hasil penelitian lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menggunakan data tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini, tentang faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Anoraga, Panji dan Puji Pakarti, *Pengantar Pasar Moda*, edisi revisi, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Aziz, Abdul, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2006

Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Tiga, Jakarta, 2007.

Filbert, Ryan dan William Prasetya, *Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013

Husnan, Suad, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: UPP YKPN, 2005.

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah edisi revisi*, Jakarta: Kencana Persada, 2017

I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2015.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Krikpatrick dan Dahlquist, *Technical Analysis: The Complete Resource for Financial Market Technicians*, Financial Times Press, 2006.

Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Keuangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012

Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, edisi kedua, Jakarta: Kencana, 2009.

Sri Mulyani, *Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis edisi ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006

Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Baharudin, *Pasar Modal Syariah*, Yogyakarta : UII Pers Yogyakarta, 2009

Sutendi, Adrian, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Umam, Khaerul *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Tjipto Darmadji, et. al. *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba empat, 2000.

Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews cetakan ke-5*, Yogyakarta : STIM YKPN, 2017

### **Jurnal dan Skripsi**

Artha, Danika Reka, Noer Azam Achsami, dan Hendro Sasongko, Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 16 No. 2, September 2014

Bilqis Sabrini, Siti, Analisis Harga Saham Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia dengan Analisis Fundamental dan Teknikal, *Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, 2008.

Fajar Fuady, Analisis Fundamental Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan Metode *Top Down Analysis*, *Skripsi Program S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2014.

Febiato, Alvin, Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividen*, *Laba Bersih* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2009-2014, *Skripsi Program S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2015.

Husna Zulkarnaen, Aisyah, Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham pada Industri Properti *Real Estate* di BEI, *Tesis Program S2 Program Studi Ilmu Manajemen Institut Pertanian Bogor*, 2017.

Hutami, Rescyana Putri, Pengaruh *dividend per Share*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonedis Periode 2006-2010, *Jurnal Nominal*, Vol. 1 No. 1, 2012

- Ir. Rajio Suwahyono, MM. dan Ir. Hening Widi Oetomo, MM, PhD., Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekuitas*, Vol. 10 No. 3, September 2006.
- Jumayanti Indah Lastari, Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 2 Jilid. 9, 2004.
- Kudiman, Adriana, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 9 No. 18, Desember 2016
- Luthfi Safitri, Abied, Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index, *Management Analysis Journal*, Vol. 2 No. 2, 2013.
- Nikamtul Zahroh, Nila, Penerapan Analisa Fundamental dengan Pendekatan PER sebagai Dasar Penilaian Kewajaran Harga Saham dalam Pengambilan Keputusan Investasi, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 12 No. 1, Juli 2014.
- Norita Citra Yuliarti, Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010), *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Novasari, Ema, Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011, *Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, Semarang, 2013
- Ridho Dwinurcahyo, Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham, *Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang, 2016.
- Sugeng Abidin, Suhandak, dan Raden Rustam Hidayat, Pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 37 No. 1, Agustus 2016.
- Tenriola Samsuar, Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2017.

### **Peraturan-peraturan**

Fatwa DSN-MUI Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang *Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*, Pasal 5 ayat (1) dan (2).

Fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek

### **Sumber Online**

“Wikipedia Bahasa Indonesia, *Jakarta IslamicIndex*”. (Online), tersedia di:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index)

“Bursa Efek Indonesia”. (Online), tersedia di:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa\\_Efek\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia)

“Muhammad Iqbal, Regresi Data Panel (2) Tahap Analisis”. (Online), tersedia di:  
<https://dosen.perbanas.id/regresi-dat-panel-2-tahap-analisis/>

